

Analisis Kemampuan TPACK Guru Kelas dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis HOTS di Sekolah Dasar

Salsa Puspa Divani¹, Syahrial², Khoirunnisa³, Modesti Nur Aprilia⁴

^{1,2,3)} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, ⁴⁾ Universitas Negeri Padang, Sumatra Barat, Indonesia

Informasi Artikel

Ditinjau : 7 Juli 2023

Direvisi : 18 Agustus 2023

Terbit Online: 4 Desember 2023

Kata Kunci

kemampuan tpack, rpp
berbasis hots

Korespondensi

e-mail : khoirunnisa@unja.ac.id³

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana hasil analisis kemampuan TPACK guru kelas V dalam menyusun perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berbasis HOTS di sekolah dasar. Jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif. Subjek dari penelitian yaitu guru kelas v SDN 13/I Muara Bulian pada semester genap 2022/2023. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah kemampuan TPACK guru kelas V dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berbasis HOTS di sekolah dasar, menunjukkan bahwa guru sudah mengetahui sistematika atau komponen penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berbasis HOTS, tetapi masih terdapat kekurangan atau tidak mencantumkan beberapa komponen RPP dalam beberapa RPP yang telah disusun. Guru sudah mengintegrasikan komopnen-komponen TPACK didalam penyusunan RPP, baik dari segi penggunaan teknologi dalam pembelajaran, media yang digunakan, pendekatan, metode dan model yang diterapkan guru serta disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan guru.

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the results of the analysis of the TPACK abilities of class V teachers in preparing HOTS-based learning implementation plans (RPP) in elementary schools. The type of research is qualitative research. The subject of the research is the class v teacher at SDN 13/I Muara Bulian in the even semester 2022/2023. Data collection techniques in this research are observation, interviews and documentation. The results of the research are the TPACK ability of class V teachers in preparing HOTS-based learning implementation plans (RPP) in elementary schools, showing that teachers already know the systematics or components of preparing HOTS-based learning implementation plans (RPP), but there are still deficiencies or do not include some RPP components in several RPPs that have been prepared. The teacher has integrated TPACK components in the preparation of the lesson plan, both in terms of the use of technology in learning, the media used, the approach, methods and models applied by the teacher and adapted to the learning material that the teacher will teach.

DOI : <https://doi.org/10.22437/jtpd.v2i2.28195>

PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu dapat diciptakan oleh guru yang bermutu, yaitu profesional, mempunyai keahlian atau kecakapan khusus dan berdedikasi sehingga dapat menjadikan sumber daya manusia yang andal dan unggul di masa mendatang. Salah satu hal

yang menjadi penentuan keberhasilan pendidikan ialah guru yang menguasai empat kompetensi guru dan profesionalisme sebagai penunjang pembelajaran peserta didik (Ridla, 2008: 30). Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa kompetensi meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial. Salah satu standar kompetensi guru ialah bahwa materi yang diajarkannya guru harus bisa memanfaatkan TIK untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran dan kapasitas kompetensi profesional yakni penggunaan TIK untuk mengeksplorasi potensi diri.

Guru sebagai pengajar harus mempunyai kemampuan pedagogik, diantaranya pengembangan kurikulum, silabus dan RPP. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengembangkan keterampilan, karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat. Guru harus mampu untuk mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai dengan keterampilan dan karakternya agar menjadi perangkat pencapaian tujuan pendidikan bangsa. Bisa disimpulkan bahwa guru mempunyai peran besar pada pendidikan sebagai sumber belajar, pengelola, pembimbing, penyedia dan motivator peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ialah seperangkat rencana yang dirancang atau disiapkan terlebih dahulu sebelum mengajar oleh guru. RPP dipergunakan sebagai petunjuk dalam mengajar. Hal ini dikarenakan RPP berisi beberapa bagian yang digunakan dalam mengajar, seperti alokasi waktu, tahap-tahap dalam mengajar, strategi, serta penilaian. Guru hendaknya merencanakan RPP agar proses pembelajaran terarah dan selaras dengan tujuan pembelajaran. Penyusunan RPP harus menyesuaikan situasi sekolah dan peserta didik. Guru harus mampu menggali dan mengembangkan keterampilan dan potensi peserta didik (Sa'bani, 2017: 13).

Tanpa adanya perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran tidak dapat berjalan lancar. Perencanaan pembelajaran ialah komponen penting pada penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Perencanaan memiliki peran penting pada setiap kegiatan dan pembelajaran. Dalam hubungannya dengan pembelajaran, perencanaan pembelajaran ialah proses menyusun rangkaian kegiatan pembelajaran untuk pencapaian keterampilan pembelajaran pada suatu kegiatan belajar yang sudah ditentukan sebelumnya. Kegiatan ini ialah tahap awal bagi guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Guru sebagai pendidik wajib mempunyai

keterampilan yang baik sebagai perancang/perencana kurikulum. Guru sebagai perancang pembelajaran bertanggung jawab untuk merancang rencana pembelajaran berdasarkan kompetensi yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, komponen RPP yaitu (1) Identitas sekolah yakni nama satuan pendidikan; (2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema; (3) Kelas/semester; (4) Materi pokok; (5) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi (6) Tujuan pembelajaran diturunkan berdasarkan KD dan dilaksanakan dengan penggunaan kata kerja operasional untuk melakukan tugas yang terlihat dan terukur mencakup karakter, pengetahuan, dan keterampilan; (7) Materi pembelajaran; (8) Pendekatan, metode, dan model pembelajaran; (9) Media pembelajaran; (10) Sumber pembelajaran, yakni buku, media cetak dan elektronik, lingkungan alam, atau sumber lainnya yang relevan; (11) Kegiatan/Langkah-langkah pembelajaran; (12) Alokasi waktu ditetapkan berdasarkan kebutuhan mencapai KD dan beban belajar dipadukan dengan jumlah jam pembelajaran pada silabus dan KD; dan (13) Penilaian hasil belajar. Penggunaan RPP dapat menjadi pedoman bagi guru dalam pelaksanaan kegiatan mengajarnya agar lebih tepat sasaran dan berjalan lebih efektif. Dengan demikian RPP bertindak sebagai skenario untuk proses pembelajaran. RPP harus fleksibel memungkinkan guru untuk menyesuaikan umpan balik peserta didik selama proses pembelajaran.

Menurut para ahli pendidikan penggunaan RPP cukup efektif untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ialah rencana pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang dilakukan guru pada pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Berdasarkan RPP ini, guru diharapkan bisa menerapkannya dengan praktis apa yang telah dipelajarinya. RPP harus memiliki nilai yang besar, tanpa persiapan yang baik, tujuan pembelajaran akan sulit terlaksana. Oleh sebab itu, keterampilan merancang rencana pembelajaran ialah tahap awal yang dilakukan guru dan menjadi muara dari segala pengetahuan teoritis, kemampuan dasar, dan pemahaman yang menyeluruh terhadap materi pembelajaran dan kondisi pembelajaran.

Dunia pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan berat pada kompleksitas global yaitu keterampilan menyusun rencana pengembangan keterampilan guru yakni *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). TPACK ialah pengetahuan dan keterampilan yang lengkap atau menyeluruh pada suatu bidang dan pedagogik yang terhubung dengan

pengembangan teknologi. TPACK disebut sebagai metode yang bisa memberi petunjuk kepada guru untuk menyelesaikan permasalahan yang terkait dalam integrasi TIK pada proses pembelajaran di kelas.

Pentingnya TPACK ialah landasan pengajaran yang baik menggunakan teknologi yang memerlukan pengetahuan mengenai teknologi. TPACK sangat penting bagi guru karena dapat mempengaruhi bagaimana mata pelajaran diajarkan. Kegunaan TPACK dalam pembelajaran ialah sebagai tindakan seorang guru untuk mencapai tujuannya dengan memadukan pengetahuan teknologi, pedagogik, dan konten. Penerapan TPACK pada pembelajaran disebut sebagai tindakan mempraktekkan kerangka kerja yang bisa memberi panduan baru kepada guru untuk menyelesaikan permasalahan berkaitan integrasi TIK dalam aktivitas pembelajaran.

TPACK mengoptimalkan penggunaan *technological knowledge* pada pembelajaran untuk menggabungkan CK, PK, dan PCK menjadi satu, menciptakan kegiatan belajar efektif, kreatif dan inovatif. Pada pembelajaran di abad 21 menuntut penguasaan teknologi, pedagogi dan konten untuk menyajikan pembelajaran oleh guru. Teknologi mempunyai peran penting meningkatkan kualitas belajar melalui TPACK agar guru mempunyai keterampilan TIK yang baik (Prasetyo, dkk, (2019; 13).

Guru harus mempunyai keterampilan TPACK untuk membangkitkan minat belajar bagi peserta didik dalam materi yang dipaparkan (Naziri, dkk, 2019:106). Keterampilan seorang guru dalam mengenal teknologi pada pembelajaran dapat diamati dari TPACK. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memerlukan guru yang kompeten. Seorang guru kompeten ialah guru yang dapat menggabungkan keterampilan profesional, keterampilan pedagogi, dan teknologi kedalam pembelajaran.

Kemampuan menyusun RPP yang berbasis HOTS adalah kemampuan guru dalam menyusun RPP yang memuat keserasian antara komponen RPP dengan *High Order Thinking Skill* (Wiranti, 2021: 33). *High Order Thinking Skill* (HOTS) ialah kemampuan untuk berpikir kritis, reflektif, metakognitif, dan berpikir kreatif yang merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kurikulum 2013 juga menuntut materi pembelajarannya sampai metakognitif yang mengharuskan peserta didik untuk memprediksi, mendesain, dan memperkirakan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan pada hari Senin 26 September 2022 terhadap guru kelas V di SDN 13/I Muara Bulian, peneliti menemukan

bahwa guru kelas V telah menggunakan teknologi untuk melaksanakan proses pembelajaran pada waktu tertentu sesuai kebutuhan materi ajar. Teknologi yang paling umum digunakan oleh guru yaitu LCD Proyektor dan laptop untuk menampilkan (visual, audio visual), *speaker* dan media *power point*. Dalam proses pembelajaran guru memanfaatkan media *power point* untuk memudahkan penjelasan materi dan dapat menarik perhatian peserta didik dalam belajar. Guru dalam proses pembelajaran mempunyai pedoman seperti RPP yang disiapkan sebelum pembelajaran dikelas dimulai. RPP yang disusun guru memuat unsur HOTS didalamnya, baik pada kompetensi dasar dan indikator maupun pada penilaian atau evaluasi. HOTS yang digunakan mencakup C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta). Aspek HOTS terlihat dari KD dan soal-soal yang dimuat pada bagian evaluasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, salah satu upaya yang dilakukan ialah dengan mengoptimalkan penggunaan kata kerja operasional HOTS pada penyusunan RPP melalui kemampuan TPACK yang dimiliki oleh guru untuk menyusun RPP yang berbasis HOTS. Kata kerja operasional yang digunakan yaitu dari tingkat C4, C5 dan C6. Dalam penyusunan RPP guru menyesuaikannya dengan kondisi sekolah dan peserta didik, sehingga peserta didik dapat berperan aktif dan membangkitkan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu mendeskripsikan tentang kemampuan TPACK guru kelas V dalam menyusun perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berbasis HOTS di Sekolah Dasar. Tempat penelitian ini di Sekolah Dasar Negeri 13/I Muara Bulian. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap 2022/2023. Populasi penelitian ini semua guru di SDN guru kelas V SD Negeri 13/I Muara Bulian dan sampelnya guru kelas V SD.

Data dalam penelitian ini ialah deskripsi tentang kemampuan TPACK guru dalam menyusun perangkat RPP yang berbasis HOTS di Sekolah Dasar. Sumber data penelitian ini ialah guru kelas V di SDN 13/I Muara Bulian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data ini menggunakan observasi dan instrumen wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara langsung kepada guru. Dokumentasi digunakan sebagai data tambahan untuk melengkapi data sebelumnya, seperti RPP dan foto kegiatan yang dilakukan.

Teknik analisis data merupakan proses untuk memeriksa dan menyusun data secara terstruktur. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019: 247-252). Untuk menganalisis data melalui tiga tahap, yakni sebagai berikut: Pertama, Reduksi data. Data yang didapatkan dari lapangan akan diteliti atau diperiksa mana yang sesuai dan yang tidak. Data yang sesuai akan digunakan ke tahap selanjutnya, sedangkan data yang tidak sesuai akan di reduksi/tidak digunakan. Kedua, *Data Display*. Penyajian data pada penelitian ini berupa deskripsi naratif. Teks naratif memuat keterangan data dari dokumentasi RPP yang disiapkan oleh guru, hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap guru kelas. Ketiga, *Conclusion Drawing/Verification*. Tahap terakhir ialah penarikan kesimpulan. Kesimpulan bersifat sementara jika dalam pelaksanaan penelitian ditemui bukti yang membantu dalam melaksanakan pengumpulan data berikutnya. Namun kesimpulan akan bersifat permanen jika didukung oleh petunjuk yang benar dan valid. Data yang digunakan ialah data yang terdapat dalam hasil wawancara dan dokumentasi selanjutnya dianalisis untuk mendeskripsikan kemampuan TPACK guru kelas dalam menyusun perangkat RPP. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini difokuskan pada kemampuan TPACK guru dalam menyusun RPP yang berbasis HOTS di sekolah dasar. Data hasil penelitian disajikan berdasarkan data yang didapatkan dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan guru wali kelas V SD Negeri 13/I Muara Bulian, yakni Ibu M. Selanjutnya peneliti menganalisis data berhubungan dengan kemampuan TPACK guru dalam menyusun RPP yang berbasis HOTS. Untuk memperoleh data mengenai pembahasan tersebut terdapat komponen-komponen RPP yang akan diteliti oleh peneliti.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara disimpulkan bahwa guru menyatakan kemampuan TPACK guru dalam menyusun RPP yang berbasis HOTS cukup baik, karena pada penerapan aspek HOTS dalam penyusunan RPP belum sepenuhnya diterapkan. Pedoman guru untuk melakukan penyusunan RPP guru berpedoman pada kurikulum, buku guru, dan buku siswa, guru juga menyebutkan bahwa penyusunan RPP menggunakan metode yang merangsang peserta didik untuk aktif pada pembelajaran. Guru menyusun RPP sebelum

pembelajaran dilaksanakan. RPP bertindak sebagai skenario untuk proses pembelajaran, RPP harus fleksibel memungkinkan guru selama proses pembelajaran untuk memperoleh respon atau tanggapan dari peserta didik. Tujuan penyusunan RPP sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran ialah sebagai acuan untuk proses pembelajaran yang ditetapkan dengan tahap-tahap tertentu, agar pada pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan. Setelah memperoleh hasil observasi dan wawancara selanjutnya peneliti melanjutkan dengan dokumentasi. Dokumentasi ini bertujuan mendapatkan tambahan data dari data yang telah didapatkan dari instrument pengumpulan data. Dokumentasi terdiri dari data-data dokumen TPACK, RPP, dan berupa foto-foto pada saat wawancara untuk memperkuat hasil penelitian.

Berdasarkan dari dokumentasi RPP yang disusun guru, penyusunan RPP yang disusun oleh guru kelas V sudah cukup baik atau sudah terampil yang sesuai dengan sistematika atau komponen penyusunan RPP yang berbasis HOTS. Guru tersebut sudah menguraikan atau dijelaskan setiap penulisan penyusunan RPP dengan baik, tetapi dari keenam (6) pembelajaran, terdapat 2 pembelajaran yang dalam penyusunan RPPnya kurang lengkap atau tidak dituliskan secara jelas yaitu 1) KI, KD dan indikator, 2) pendekatan, metode dan model pembelajaran, 3) media pembelajaran, 4) sumber belajar, dan 5) penilaian, karena RPP tersebut menggunakan RPP 1 lembar sehingga dari komponen-komponen penyusunan RPP tidak lengkap. Dari 13 komponen-komponen RPP, terdapat 5 komponen yang tidak dituliskan atau tidak mencantumkan dalam penyusunan RPP tersebut.

Pembahasan

Kemampuan TPACK guru kelas dalam menyusun RPP yang berbasis HOTS di sekolah dasar, untuk mengetahui sistematika atau komponen penyusunan RPP. Kemampuan TPACK adalah pengetahuan mengenai interaksi kompleks prinsip pengetahuan (konten, pedagogi, teknologi). Pembelajaran pada masa modern menuntut pemahaman guru untuk bisa mengkolaborasikan dengan teknologi (Suyamto, dkk., 2020:53). Dalam TPACK pengetahuan guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran membuat pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Didalam penyusunan RPP untuk kegiatan belajar mengajar tidak hanya guru yang berperan aktif akan tetapi peserta didik diikutsertakan untuk menjadi peserta didik yang aktif dan kreatif di saat proses belajar mengajar berlangsung.

Guru harus menyusun RPP dengan seterampil mungkin. Kemampuan guru dalam menyusun RPP perlu diperbaiki berdasarkan kekurangan-kekurangan atau kesalahan-

kesalahan yang ada. RPP berupa tahap-tahap yang dirancang oleh guru terstruktur dalam bentuk skenario pembelajaran yang menjadi panduan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Setiana, 2018:120). Pengetahuan guru dalam penyusunan RPP yang berbasis HOTS memang tidak secara otomatis dapat menjamin guru menjadi terampil dalam penyusunan RPP. Guru hendaknya merencanakan RPP agar proses pembelajaran lebih terarah dan selaras dengan tujuan pembelajaran. penyusunan RPP harus menyesuaikan dengan situasi sekolah dan peserta didik. Guru harus mampu menggali dan mengembangkan keterampilan dan potensi peserta didik (Sa'bani, 2017:13). Hal demikian guru harus memerlukan latihan dan kerjasama sesama guru lain untuk mengkomunikasikan penyusunan RPP yang dibuat pada guru lain diharapkan guru tersebut akan memberi umpan balik tentang penyusunan RPP, umpan balik itu dapat digunakan untuk menyempurnakan RPP selanjutnya.

Berdasarkan permasalahan yang penulis temukan di lapangan dalam kemampuan TPACK guru kelas V dalam menyusun RPP yang berbasis HOTS di SD Negeri 13/I Muara Bulian sudah memenuhi kriteria penyusunan RPP secara umum. Hal ini terungkap bahwa bagian terpenting dari pembelajaran yaitu RPP. RPP ialah rencana pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang dilakukan guru pada pembelajaran yang berlangsung didalam kelas (Muslich, 2008:45). RPP merupakan hal yang tidak bisa di ganti keberadaannya, karena akan mengarahkan dan membimbing guru dalam proses pembelajarannya, tanpa RPP proses pembelajaran tidak berjalan lancar atau sulit untuk menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran. Penggunaan RPP dapat menjadi pedoman bagi guru dalam pelaksanaan kegiatan mengajarnya supaya tepat sasaran dan lebih efektif. Di satu sisi guru juga mesti dituntut keprofesionalitasnya untuk mampu menyempurnakan kemampuan guru dalam penyusunan RPP dengan proses pembelajaran. Penyusunan RPP merupakan kewajiban bagi seluruh guru dan RPP sebagai kelengkapan administrasi guru sehingga kemampuan dalam penyusunan RPP yang berbasis HOTS yang telah di buat bisa dilakukan dengan baik pada saat kegiatan belajar.

Hasil temuan penulis selama di SD Negeri 13/I Muara Bulian bahwa kemampuan guru dalam penyusunan RPP yang berbasis HOTS sudah cukup baik karena terdapat sedikit kekurangan dalam penyusunan RPP. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan kajian dokumentasi yang sudah dilaksanakan disimpulkan bahwa kemampuan TPACK guru kelas V dalam menyusun RPP yang berbasis HOTS di SD Negeri 13/I Muara Bulian secara prinsip sudah

memenuhi kriteria penyusunan RPP. Hal ini dilihat dari kemampuan penyusunan RPP yang sudah sesuai dengan komponen atau sistematika penyusunan RPP dan terungkap bahwa RPP ialah bagian penting dari pembelajaran. Namun dalam penyusunan RPP masih terdapat kekurangan yaitu belum lengkap komponen penyusunan RPP. Dari keenam (6) pembelajaran atau RPP yang dianalisis, terdapat 2 pembelajaran yang dalam penyusunan RPPnya kurang lengkap atau tidak dituliskan secara rinci yaitu 1) KI, KD dan indikator, 2) pendekatan, metode dan model pembelajaran, 3) media pembelajaran, 4) sumber belajar, dan 5) penilaian. Dari 13 komponen-komponen RPP, terdapat 5 komponen yang tidak dituliskan atau tidak mencantumkan dalam penyusunan RPP tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan TPACK guru kelas V dalam menyusun RPP yang berbasis HOTS di sekolah dasar, menunjukkan bahwa guru sudah mengetahui sistematika atau komponen penyusunan RPP yang berbasis HOTS, tetapi masih terdapat kekurangan atau tidak mencantumkan beberapa komponen RPP dalam beberapa RPP yang telah disusun. Dari 13 komponen RPP terdapat 5 komponen yang tidak dituliskan secara rinci dan dari 6 pembelajaran terdapat 2 pembelajaran yang tidak lengkap komponen penyusunan RPP tersebut. RPP yang disusun guru memuat unsur HOTS didalamnya, baik pada kompetensi dasar dan indikator maupun pada penilaian atau evaluasi. HOTS yang digunakan mencakup C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta). Aspek HOTS dapat terlihat dari KD dan soal-soal yang dimuat pada bagian evaluasi. Guru sudah menerapkan beberapa kata kerja operasional HOTS dalam RPP yang telah dirancang sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Muslich, M. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Naziri, F., Rasul, M. S., & Affandi, H. M. (2019). Importance of Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) in Design and Technology Subject. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 9(1), 99-108.
- Prasetyo, T., Yektyastuti, R., & Maulidini, Y. (2019). Pengaruh Literasi TIK Terhadap Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Guru. *Jurnal Ilmiah untuk Peningkatan Mutu Pendidikan*, 6(1), 13-20.
- Ridla, M. (2008). Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran. *Tadris*, 3(1), 30-44.



- Sa'bani, F. (2017). Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun rpp melalui kegiatan pelatihan pada mts muhammadiyah wonosari. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(1), 13-22.
- Setiana, D. (2018). *Meningkatkan kemampuan menyusun RPP dengan pendekatan saintifik mahasiswa pendidikan matematika* Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa Yogyakarta. Prosiding Seminar Nasional MIPA 2018, 120–131.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyamto, J., Masyukuri, M., Sarwanto. (2020). Analisis Kemampuan TPACK (Techlogical, Pedagogical, And Content, Knowledge) Guru Biologi SMA dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Materi Sistem Peredaran Darah. *Inkuiri: Jurnal Pendidikan IPA*. 9(1), 53.
- Wiranti, N. (2021). *Keterampilan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) oleh guru kelas IV SDIT Raudhatur Rahmah Pekanbaru*. Skripsi, UIN Suska Riau.